

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI 8
PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Melakukan Ujian Skripsi
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MELIANI
NIM : 10540842913

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MELIANI**, NIM **10540 8429 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
 3. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
 4. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MELIANI**
NIM : 10540 8429 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*
pada Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8
Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unjannah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 937

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MELIANI**
NIM : 10540 8429 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec. Pangkajene Kab.Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan

MELIANI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **MELIANI**
Stambuk : 10540 8429 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

MELIANI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadilah 11)

Kupersembahkan

coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,

penulis bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,

Saudaraku tersayang

Atas perhatian, semangat, dan dorongannya

Serta sahabat

Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis

ABSTRAK

Meliani, 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Ade Irma Suriani.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengambil sampel dari kelas V sebanyak 24 murid dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar pernyataan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk analisis data aktifitas murid dan angket untuk menganalisis data motivasi belajar IPS murid. Untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan rumus *paired sample t-test*

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* dengan tanpa penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep dengan melihat hasil analisis data yang didapatkan melalui hasil observasi dan pemberian angket sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Kata kunci: Kooperatif, Inside Outside Circle, IPS

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Drs.Muh.Yusuf R dan Ibunda Indo Sennang atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Buat Kakakku tersayang Jamaluddin, Sugermato, dan Sudirman serta Kakak iparku sekalian terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dra.Hj.Hidayah Quraisy.,M.Pd., pembimbing I dan Ade Irma Suriani,S.Pd.,M.pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ainun Jariah,S.Ag.,MA, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Kepala Sekolah SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep ibu Hj.Wahidah ,S.Pd., M.Pd, ibu Hj.Salma,S.Pd selaku guru kelas V, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku Ardita Purnamasari, Rizky Amalia, Nurrahmi Ulul Azmi, Sari Wahyuni, Nurindah Purnamasari, Damayanti Tamrin, Suriani dan lainnya, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Model Pembelajaran Kooperatif	6
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	6

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	7
c. Kategori Tujuan Dalam Pembelajaran Kooperatif.....	8
d. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	8
e. Unsur-Unsur Pembelajaran kooperatif.....	10
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i>	12
a. Pengertian Model <i>Inside Outside Circle</i>	12
b. Langkah-Langkah Model <i>Inside Outside Circle</i>	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Inside Outside Circle</i>	13
3. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	14
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	17
4. Kajian Tentang Motivasi Belajar	19
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi.....	20
c. Fungsi motivasi belajar	23
d. Cara mengukur motivasi	24
e. Ciri-ciri motivasi	25
B. KerangkaPikir	26
C. HipotesisPenelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28

2. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Instrument Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Hasil Observasi	40
2. Hasil Angket Respon Murid	43
3. Analisis Data.....	46
B. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 KeadaanPopulasi.....	30
2. Tabel 3.2 KeadaanSanpel.....	30
3. Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar pernyataan motivasi belajar IPS	32
4. Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Butir Angket motivasi	35
5. Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Motivasi belajar IPS	36
6. Tabel 3.6 Kriteria Aktivitas Murid	37
7. Tabel 4.1 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan I.....	39
8. Tabel 4.2 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan II	40
9. Tabel 4.3 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan III.....	41
10. Tabel 4.4 Pengelompokkan kriteria aktivitas murid	42
11. Tabel 4.5 Hasil data angket sebelum penerapan model IOC	43
12. Tabel 4.6 Pengelompokkan kategori motivasi belajar	44
13. Tabel 4.7 Hasil data angket setelah penerapan model IOC	45
14. Tabel 4.8 Pengelompokkan kategori motivasi belajar	46
15. Tabel 4.9 Tabel perhitungan statistik.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 KerangkaPikir.....27
2. Gambar 3.1 Desain *One Group Pretest Posttest*.....29
3. Gambar 4.1 Histogram kategori aktifitas murid.....43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Berbagai teori dan praktek belajar dan pembelajaran yang mungkin dapat dijadikan rujukan dalam mencari terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada murid, sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru, yang pada akhirnya menyebabkan murid kurang berkembang dalam kemampuan berpikirnya. Dengan mengubah model pembelajaran, yang harus terfokus pada guru dan monoton, kepada model pembelajaran yang dinamis, lebih bermakna, yang memberikan kesempatan kepada murid untuk membangkitkan cara berpikir kritis dengan hasil pembelajaran yang lebih baik. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas.

Menurut Susanto (2016: 6) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2017 di kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagian besar murid masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini adalah 65. Sekitar 80% murid rata-rata mendapatkan nilai 55-60, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 20% murid

memperoleh nilai 70 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi murid dalam mengikuti pelajaran IPS. Kurangnya motivasi murid ditandai dengan perilaku murid yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, murid menjadi pasif serta munculnya rasa malas dalam diri murid.

Motivasi itu muncul didalam diri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri murid berupa keadaan cuaca, sarana dan prasarana ,serta penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Melihat kondisi proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang konvensional ini berupa ceramah terus menerus yang dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada murid. Hal ini dapat menyebabkan murid bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Salah-satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang adalah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* atau yang biasa disebut dengan lingkaran luar lingkaran dalam dikembangkan pertama kali oleh Kagan dengan tujuan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berbagi informasi dengan teman sebayanya karena pada anak usia sekolah dasar sangat senang

berinteraksi dengan temannya dan membicarakan banyak hal, sehingga karakteristik tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi murid.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penggunaan model kooperatif tipe *inside outside circle* pada murid kelas V

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Guru mendapat pengalaman secara langsung setelah melahirkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle*
- b. Sekolah mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum.
- c. Peneliti mendapatkan tambahan wawasan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah-satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru. Menurut Trianto (2012:51) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Selain penjelasan mengenai definisi dari model pembelajaran, penting juga untuk mengetahui tujuan dan fungsi dari model pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan murid, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Sedangkan fungsi model pembelajaran menurut Trianto (2012:52) yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para Ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah homo socius. Berawal dari teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting, artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa adanya kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.

Menurut Sanjaya dalam Susanto (2016:203) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sedangkan menurut Solihatin dalam Susanto (2016:202) bahwa pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap dalam bekerja sama dengan kelompok yang berstruktur, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan

pembelajaran murid melakukan kerjasama atau diskusi dengan teman satu kelompok dan kelompok lain untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dalam pembelajaran.

c. Kategori tujuan dalam pembelajaran Kooperatif :

- a) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi orang lain.
- b) Kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan)
- c) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendiri.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya dalam Susanto (2016:252) :

a) Kelebihan Kooperatif

- 1. Melalui model pembelajaran kooperatif murid tidak menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain.
- 2. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

3. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memperdaya setiap murid untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat permasalahan. Karena keputusan yang dibuat tanggung jawab kelompok.
7. Model pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan kemampuan murid menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu murid tidak bergantung kepada guru, mampu

mengungkapkan ide dan gagasannya, saling menerima perbedaan, saling bertukar pendapat, dan murid menjadi aktif.

b) Kelemahan model pembelajaran kooperatif

1. Murid membutuhkan waktu untuk memahami dan mengerti pembelajaran kooperatif ini.
2. Diperlukan *peer teaching* yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
4. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang.
5. Diperlukan waktu yang lama untuk membuat murid belajar bekerja sama dan bagaimana membangun kepercayaan diri..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yaitu memerlukan waktu yang lama untuk membangun kerjasama antar kelompok dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk membangun kepercayaan diri sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Lie dalam Susanto (2016:208) menyatakan bahwa ada lima unsur yang membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok biasa. Kelima unsur itu adalah sebagai berikut :

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat dari unsure pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*. Setiap murid akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan model kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *Cooperatif Learning* membuat persiapan dan penyusunan tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran satu kepala. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Komunikasi antar kelompok

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan murid dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakanselang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut harus ada untuk menilai proses pembelajaran kooperatif tersebut sudah dapat berjalan dengan baik atau belum. Dan unsur-unsur tersebut merupakan penentu masing-masing individu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* hadir dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran didalam dikelas memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe

inside outside circle adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada murid agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Tujuannya adalah untuk melatih murid belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

b. Langkah-langkah model *Inside Outside Circle*

Menurut Aqib (2015:30) langkah-langkah model pembelajaran *Inside outside circle* adalah sebagai berikut :

- 1) Separuh murid berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2) Separuh murid lainnya membentuk lingkaran luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Dua murid yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian murid berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Sekarang giliran murid berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

c. Kelebihan dan kekurangan model *Inside Outside Circle*

Menurut Mukrimaa (2014:177) kelebihan model *inside outside circle* adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
- 2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar murid.
- 3) Murid mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan

Kekurangan model *inside outside circle* adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada murid untuk berbagi informasi secara bersamaan dan melibatkan lebih banyak murid yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran.

3. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal di Indonesia sejak tahun 1970 sebagai salah satu nama mata pelajaran pada pendidikan dasar hingga nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*". Sardjiyo (2009:26) mengungkapkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan.

Trianto (2012: 171) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas

dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009:11) bahwa pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Supardi (2011: 182) Materi kajian IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkungan diri sampai pada masalah yang kompleks. Dengan demikian IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali murid agar menjadi warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran hasil perpaduan dari Ekonomi, Geografi, Sejarah dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi serta berkaitan dengan isu sosial yang

terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan karakteristik murid SD yang masih berfikir secara menyeluruh.

2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Gross dalam Trianto (2012:173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapinya.

Kosasih dalam Trianto (2010:173) menjelaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Selain pendapat di atas, Mutakin dalam Supardi (2011:185) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di kehidupannya.

Sapriya (2009: 194) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan sebagai berikut.

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan murid sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan murid dalam berbagai bentuk perkembangan teknologi di masyarakat, meningkatkan keterampilan dan sikap murid dalam hidup di lingkungannya sehingga menjadikan murid sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial

3) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan

kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi :

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan Masyarakat.
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua kajian ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan pada setiap jenjang di SD, SMP maupun di SMA. Secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi

juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

4. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2014:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2014:75) bahwa motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong murid untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar murid yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

a) Faktor internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada murid. Faktor ini menyangkut kondisi rohani murid.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan murid. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar murid. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas

sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana),serta penerapan model pembelajaran guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

a) Cita-cita atau aspirasi murid

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita murid untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan Belajar

Belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri murid. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir murid menjadi ukuran. Murid yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan murid yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi murid yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena murid seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Murid

Murid adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi murid yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya murid yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri murid. Lingkungan murid sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu murid termotivasi dalam belajar.

e) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f) Upaya Guru Membelajarkan Murid

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan murid mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian murid.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut..

Menurut Hamalik (2003:161) bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu;

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

c) Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Cara mengukur motivasi belajar

Salah satunya yang cukup bagus mendeskripsikan minat dan motivasi belajar murid adalah Keller, 1987. Keller berdasarkan model yang diajukannya telah membuat sebuah instrumen pengukur minat dan motivasi belajar, ia mendeskripsikan minat belajar dan motivasi belajar murid melalui 4 komponen utama, sesuai dengan nama model yang disuguhkan ARCS (*Attention, Relenvace, Confidence, Satisfaction*), atau dalam bahasa Indonesia : *Atensi* (perhatian), *Relevansi* (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan Kepuasan. Selain dengan model ARCS, Anda dapat membuat sendiri Angket untuk megukur motivasi belajar murid.

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk penyusunan Angket tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Makmun (2003:40), yaitu:

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).

- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
- 5) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Sardiman (2014:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

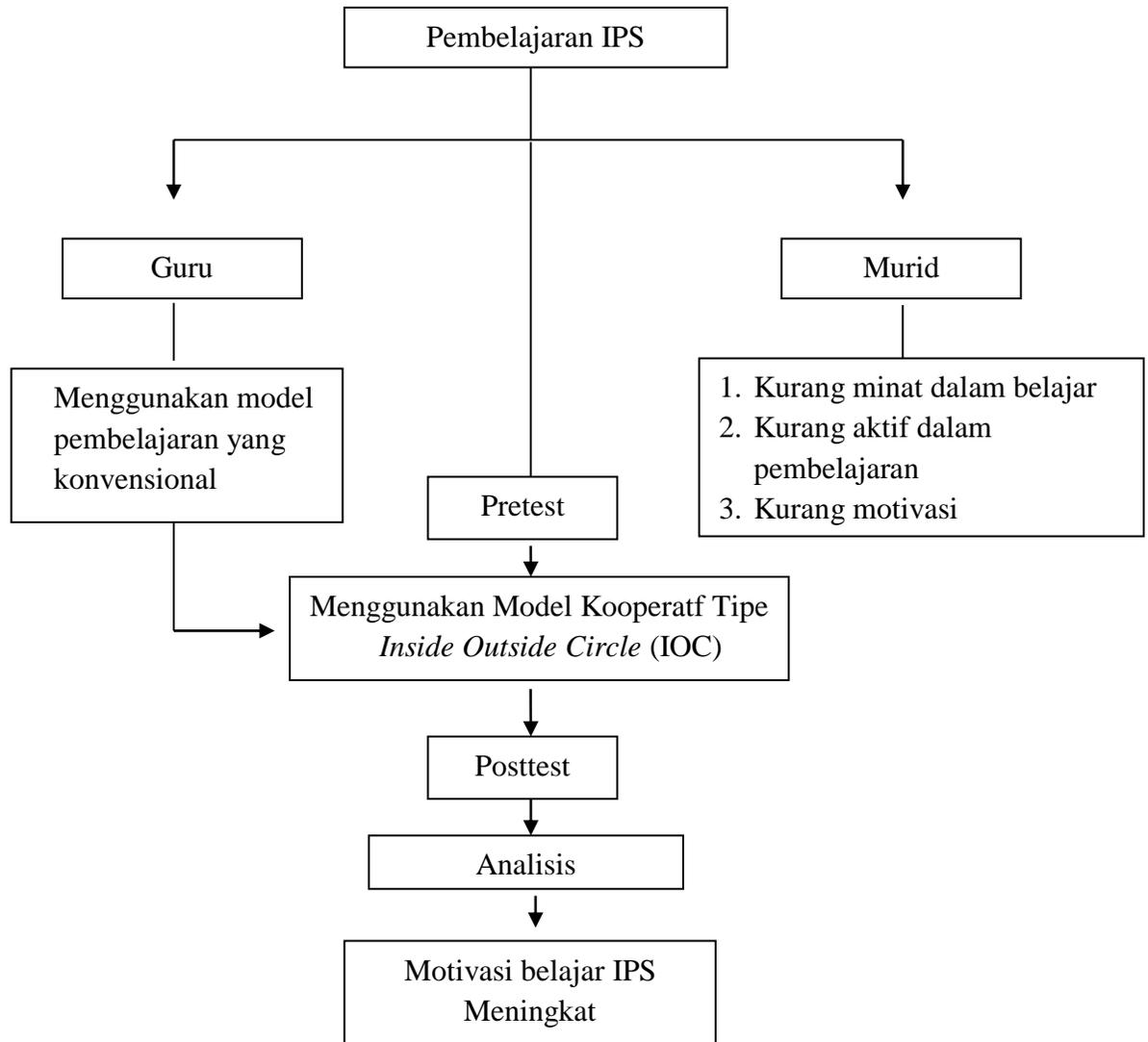
B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran IPS dikelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk murid. Model pembelajaran tersebut dapat menyebabkan kurangnya minat belajar murid, murid kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan yang paling menonjol yaitu kurangnya motivasi murid itu sendiri. Sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar murid. Melihat fenomena tersebut penulis menyarankan agar guru menerapkan model yang tidak hanya terfokus kepada guru saja tetapi membuat murid juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran aktif yang disarankan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Sebelumnya diadakan Pretes guna mengetahui motivasi belajar murid sebelum penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle*. Lalu diterapkan model kooperatif tipe *inside outside circle* pada mata pelajaran IPS murid kelas V. Selanjutnya untuk mengetahui motivasi belajar murid setelah penerapan model maka diadakan Postes.

Setelah menerapkan model pembelajaran tersebut penulis menganalisis dan mengolah data yang didapatkan. Lalu mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar IPS kelas V SDN 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep meningkat.

Bagan kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar : 2.1

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang maka hipotesis dari penelitian ini yaitu ada perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan model *inside outside circle* dengan tanpa penerapan model *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

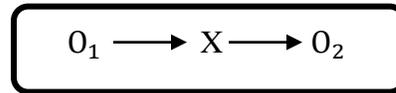
Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen (*pra-eksprimen design*). Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V adalah data kuantitatif. Data-data yang terkmpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka kelompok baru diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain *one group pretest posttest*

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan/ treatment model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/ pembandingan, dengan demikian populasi penelitian ini adalah murid kelas V SDN 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	V	14	10	24

Sumber : Profil Sekolah SD Negeri 8 Paccelang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:124) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik "Sampel Jenuh" artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 24 orang. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	V	14	10	24

Sumber : Profil Sekolah SD Negeri 8 Paccelang

C. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas murid untuk aktif dalam berbagai informasi dengan temannya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

2. Motivasi Belajar Murid

Motivasi belajar adalah kondisi psikologi murid yang disebabkan oleh faktor eksternal yakni penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

2. Lembar Pernyataan

Lembar pernyataan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar IPS murid. Lembar pernyataan disusun berdasarkan kisi-kisi dan indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Lembar pernyataan ini disebut juga lembar angket.

Adapun kisi-kisi lembar pernyataan motivasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Pernyataan Motivasi Belajar IPS

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Rasa Senang	Senang dengan model pembelajaran berkelompok yang diterapkan oleh guru	1	1
		Semangat dalam mengerjakan tugas	2	1
	Rasa Ingin Tahu	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	3	1
		Mempelajari hal-hal sulit dalam pelajaran	4	1
	Rasa Tertarik	Reaksi murid pada saat proses pembelajaran	5	1

		Memperhatikan dengan baik penjelasan guru	6	1
	Rasa Nyaman	Rasa percaya diri yang tinggi	7	1
		Merasa senang setelah belajar IPS	8	1
	Antusiasme Murid	Bertanya tentang hal yang belum diketahui/ kurang jelas	9	1
		Mencari pengetahuan tentang IPS dari berbagai sumber	10	1

Bentuk lembar pernyataan yang digunakan yaitu angket terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya dan menyediakan alternatif jawabannya. Responden dalam memberikan jawaban diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat diantara alternatif yang sudah disediakan. Jawaban yang paling tepat dapat diartikan sebagai jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dipertanyakan pada responden. Adapun pernyataan yang diberikan mencakup lima aspek minat, yaitu : rasa senang, rasa ingin tahu, rasa tertarik, rasa nyaman, dan antusiasme murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan untuk mengamati antusias murid selama model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* diterapkan.

2. Angket

Angket ini juga sering disebut sebagai Kuesioner di mana dalam angket tersebut terdapat beberapa macam pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah peneliti yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar murid

terhadap mata pelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle* memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua murid, kemudian diisi oleh murid. Angket diberikan pada saat pra tindakan (sebelum digunakannya model kooperatif tipe *inside outside circle*) dan sesudah pelaksanaan tindakan (setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Data Motivasi Belajar IPS

Angket data motivasi belajar IPS disusun berdasarkan skala sikap yaitu skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pedoman penskoran dalam setiap butir pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Butir Angket Motivasi Belajar IPS.

Alternatif Jawaban	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2016: 135)

Data hasil motivasi belajar IPS murid diperoleh data interval dalam bentuk skor total untuk setiap murid. Data tersebut dianalisis dengan presentasi motivasi belajar IPS murid dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan X skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis data motivasi belajar IPS murid tersebut dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar IPS Murid

Persentase	Kriteria Aktivitas
85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % - 84,99 %	Tinggi
50,00 % - 69,99 %	Sedang
0 % - 49,99 %	Rendah

Sumber : Sugiyono, 2016: 137)

2. Analisis Data Aktivitas Murid

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Untuk mengetahui data aktivitas murid dalam penelitian ini adalah dengan menghitung presentasi aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Presentase tersebut diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh dari observer pada setiap pertemuan. Cara

menghitung presentasi aktivitas murid berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis data observasi tersebut dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Aktivitas Murid

Persentase	Kriteria Aktivitas
85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % - 84,99 %	Tinggi
50,00 % - 69,99 %	Sedang
0 % - 49,99 %	Rendah

Sumber : Sugiyono, 2016: 138)

3. Uji Hipotesis

Menggunakan rumus *Paired Sample T-test* :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat :

$$SD = \sqrt{\text{var}}$$

$$\text{var}(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisi pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisi pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Interpretasi :

a. Untuk menginterpretasi uji t-tes terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai signifikansi α
- Df (*degree of freedom*) = $N-k$, khusus untuk paired sample t-tes $df = N-1$

b. Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha : n-1$

- H_0 = Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep
- H_a = Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka terdapat pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle terhadap* motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktifitas murid yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan di Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep pada saat proses pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan I

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		2			
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			3		
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar			3		
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		2			
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam pelajaran		2			
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			3		
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas			3		
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			3		

11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil				4	
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.			3		
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran				4	
JUMLAH		0	6	21	12	0
TOTAL		39				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

Tabel 4.2 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan II

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				4	
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				4	
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar			3		
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.				4	
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran				4	
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				4	
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas			3		
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			3		

11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil			3		
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.				4	
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran			3		
JUMLAH		0	0	18	28	0
TOTAL		46				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= 88,46 \%$$

Tabel 4.3 Data hasil observasi aktifitas murid pertemuan III

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				4	
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					5
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar					5
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					5
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran					5
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				4	
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas				4	
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				4	

11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					5
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.					5
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran					5
JUMLAH		0	0	3	20	35
TOTAL		58				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{13 \times 5} \times 100\%$$

$$= 89,23 \%$$

Persentase yang didapatkan dari hasil observasi aktifitas murid masing-masing pertemuan kemudian dikelompokkan kedalam kriteria aktifitas murid sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pengelompokkan kriteria aktifitas murid

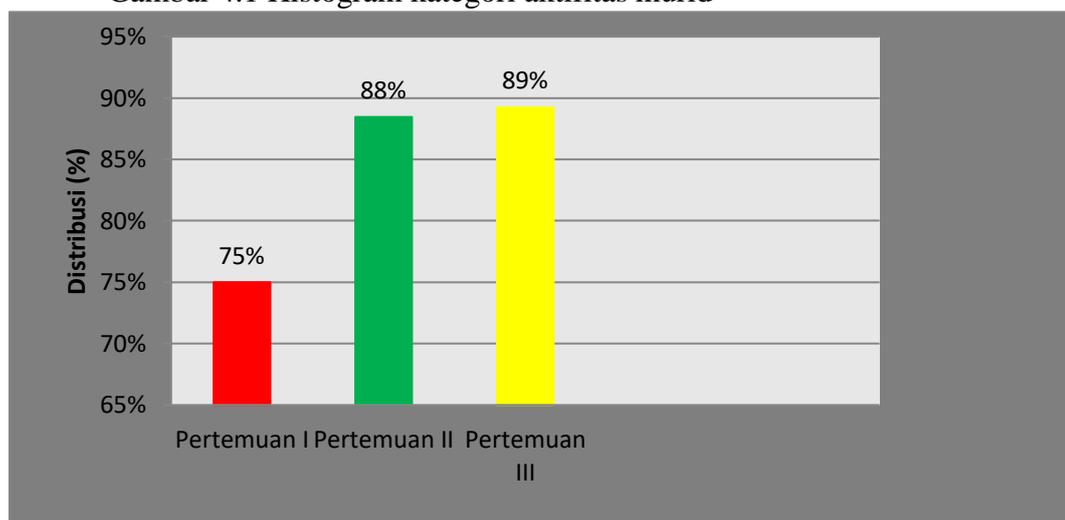
Pertemuan			Persentase	Kriteria Aktivitas
I	II	III		
	88,46 %	89,23 %	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi
75 %			70,00 % - 84,99 %	Tinggi
			50,00 % - 69,99 %	Sedang
			0 % - 49,99 %	Rendah

Sumber : Hasil olah data observasi aktifitas murid

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.4 diatas maka didapatkan bahwa kriteria aktifitas murid dengan menggunakan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada pertemuan I sebanyak 75 % dan dikategorikan Tinggi, pertemuan II sebanyak 88,46 % dikategorikan sangat tinggi, dan pertemuan III sebanyak 89,23

% dikategorikan sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktifitas murid selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* membuat motivasi belajar murid semakin meningkat. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram kategori aktifitas murid



2. Hasil Angket Respon Murid

Tabel 4.5 Hasil data angket sebelum perlakuan

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Tri Neno Febsa	37	74%
2	Muh.Hasan	32	64%
3	Mu.Sofyan	31	62%
4	Luthafis	23	46%
5	Yasmin Mupida	28	56%
6	Reski Ameliah	26	52%
7	Putri Devina Ayu	43	86%
8	Nur Asizah	44	88%
9	Sucitra H	44	88%
10	Halim Perdana	43	86%
11	Fatiha Nur Janna	44	88%

12	Radiyah	43	86%
13	Muh.Ikhsan	45	90%
14	Muliadi	42	84%
15	Fajar Ardiansya	42	84%
16	Wanda Fatika Sari	43	86%
17	ST Fatimah	44	88%
18	Saparuddin	43	86%
19	Nurmala	46	92%
20	Muh.Fahri	32	64%
21	Achmad Amri Saputra	39	78%
22	Muh.Fikrul Hidayat	37	74%
23	Angga Saputra	37	74%
24	Ismail	40	80 %

Data diatas kemudian dikelompokkan kedalam kategori motivasi belajar

murid sebagai berikut :

Tabel 4.6 Pengelompokkan Kategori Motivasi Belajar Murid

Persentase	Kategori	Jumlah
85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	13
70,00 % - 84,99 %	Tinggi	5
50,00 % - 69,99 %	Sedang	5
0 % - 49,99 %	Rendah	1
Total		24

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.6 diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* Kategori sangat tinggi sebanyak 13 murid, kategori tinggi sebanyak 5 murid, kategori sedang sebanyak 5 murid dan 1 murid berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.7 Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Tri Neno Febsa	43	86%
2	Muh.Hasan	40	80%
3	Mu.Sofyan	43	86%
4	Luthafis	34	68%
5	Yasmin Mupida	40	90%
6	Reski Ameliah	45	90%
7	Putri Devina Ayu	54	90%
8	Nur Asizah	46	92%
9	Sucitra H	46	92%
10	Halim Perdana	45	90%
11	Fatiha Nur Janna	47	94%
12	Radiah	44	88%
13	Muh.Ikhsan	45	90%
14	Muliadi	45	90%
15	Fajar Ardiansya	38	76%
16	Wanda Fatika Sari	44	88%
17	ST Fatimah	44	88%
18	Saparuddin	48	96%
19	Nurmala	43	86%
20	Muh.Fahri	31	62%
21	Achmad Amri Saputra	43	86%
22	Muh.Fikrul Hidayat	40	80%
23	Angga Saputra	39	78%
24	Ismail	43	86 %

Data diatas kemudian dikelompokkan kedalam kategori motivasi belajar murid sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pengelompokan Kategori Motivasi Belajar Murid

Persentase	Kategori	Jumlah
85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	18
70,00 % - 84,99 %	Tinggi	4
50,00 % - 69,99 %	Sedang	2
0 % - 49,99 %	Rendah	0
Total		24

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.8 diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid setelah menggunakan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* kategori sangat tinggi sebanyak 18 murid, kategori tinggi sebanyak 4 murid, kategori sedang sebanyak 2 murid dan tidak ada murid yang berada pada kategori rendah.

3. Analisis Data

1) Masukkan data angket sebelum dan sesudah perlakuan kedalam tabel

perhitungan statistik berikut :

Tabel 4.9 Tabel perhitungan statistik

No Res	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	(X ₂ - X ₁)	\bar{D}	$((X_2 - X_1) - \bar{D})$	$((X_2 - X_1) - \bar{D})^2$
1	74	86	12	8,80	3,2	10,20
2	64	80	16	8,80	7,2	51,80
3	62	86	24	8,80	15,2	231
4	46	68	22	8,80	13,2	174,2
5	56	90	34	8,80	25,2	635

6	52	90	38	8,80	29,2	852,6
7	86	90	4	8,80	-4,8	23
8	88	92	4	8,80	-4,8	23
9	88	92	4	8,80	-4,8	23
10	86	90	4	8,80	-4,8	23
11	88	94	6	8,80	-2,8	7,80
12	86	88	2	8,80	-6,8	46,20
13	90	90	0	8,80	-8,8	77,40
14	84	90	6	8,80	-2,8	7,80
15	84	76	-8	8,80	-16	256
16	86	88	2	8,80	-6,8	46.20
17	88	88	0	8,80	-8,8	77,40
18	86	96	10	8,80	-18,9	357
19	92	86	-6	8,80	-14,8	219
20	64	62	-2	8,80	-10,8	116,60
21	78	86	8	8,80	-0,8	0,64
22	74	80	6	8,80	-2,8	7,84
23	74	78	4	8,80	-4,8	23,00
24	80	86	6	8,80	-2,8	7,80
Jumlah			212			3550

Dari tabel 4.9 diperoleh :

$$\bar{D} = \frac{212}{24} = 8,80$$

$$\begin{aligned} \text{variansi}(s^2) &= \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((X_2 - X_1) - \bar{D})^2 \\ &= \frac{1}{23} (3550) \\ &= 154 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\text{variansi}} \\ &= \sqrt{154} \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hit}} &= \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{8,80}{\frac{12}{\sqrt{24}}} \\ &= \frac{8,80}{\frac{12}{4,90}} \\ &= \frac{8,80}{2,40} \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

2) Menentukan t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,07$ (lihat lampiran 13). Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 3,70$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,07$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $3,70 > 2,07$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar murid yang diberikan selama 3 kali pertemuan terlihat ada peningkatan disetiap tahapnya, dimana setiap pertemuan diajukan 13 pernyataan. Pertemuan I skala aktifitas belajar murid masih dalam taraf rendah-sedang hal ini terlihat dari aktifitas murid mulai dari memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, bertanya, berbagi informasi sampai dengan mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok masih sangat minim yakni berkisar diantara skala 2 dan 3. Pada pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 75% dengan kategori baik.

Pertemuan II skala aktifitas belajar murid mulai mengalami peningkatan hal ini terlihat dari aktifitas murid mulai dari memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, bertanya, berbagi informasi sampai dengan mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok berkisar diantara skala 3 dan 4. Pada pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 88% dengan kategori baik.

Pertemuan III skala aktifitas belajar murid mulai mengalami peningkatan hal ini terlihat dari aktifitas murid mulai dari memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, bertanya, berbagi informasi sampai dengan mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok berkisar diantara skala 4 dan 5. Pada pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Melalui 3 tahap obserasi ini terlihat bahwa aktifitas belajar murid setelah diterapkan model kooperatif tipe *inside outside circle* mengalami peningkatan yang signifikan khususnya pada mata pelajaran IPS murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

Peneliti juga menggunakan angket. Angket ini diberikan sebanyak 2 tahap yang pertama pada tahap prettest (sebelum perlakuan), kedua angket diberikan pada tahap posttest (setelah perlakuan). Angket ini masing-masing berisi 10 pernyataan yang memuat tentang seberapa besar motivasi belajar murid terhadap mata pelajaran IPS. Pemberian angket tahap pretest menunjukkan bahwa dari 24 murid terdapat 6 murid yang motivasi belajarnya masih rendah yakni berkisar 46-64 % sedangkan 18 murid motivasi belajarnya sudah mulai terlihat yakni berkisar antara 74-90 %.

Tahap posttest menunjukkan bahwa dari keseluruhan murid memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPS terlihat dari persentase angket sekitar 78-90 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep mengalami peningkatan.

Analisis data tentang pengaruh model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS setelah pengujian hipotesis yaitu ada perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* dengan tanpa penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Sardiman benar bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar murid yaitu faktor internal berupa keadaan psikologi anak dan keadaan fisik sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial berupa sikap guru terhadap murid dan faktor non sosial berupa keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas

belajar (sarana dan prasarana),serta penerapan model pembelajaran guru. Hal ini juga sesuai dengan teori belajar konstruktivistik dimana metode pembelajaran itu harus lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkontruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap murid untuk belajar menemukan sendiri kompetensi,pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga murid menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ternyata sangat cocok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kooperatif *tipe inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS diketahui nilai t_{hitung} adalah 3,70 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,07 pada taraf signifikan 0,05 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan model *inside outside circle* dengan tanpa penerapan model *inside outside circle* terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec. Pangkajene Kab. Pangkep karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan juga terlihat bahwa aktifitas dan motivasi belajar murid meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya murid memiliki kebiasaan aktif dalam mencari informasi terkait materi pelajaran
2. Guru hendaknya memberikan model pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada guru saja melainkan mengajak murid untuk ikut aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah model kooperatif tipe *inside outside circle*.
3. Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis

dalam memberdayakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.

4. Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2015.*Model-model,Media,dan Strategi PembelajarKontekstual(Inovatif)*. Bandung:Yrama Widya
- Emawati. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Makmun Syamsuddin.2003.*Psikologi Kependidikan*.Bandung:Rosda
- Mudjiono, Dimiyati.2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mukrimaa Syifa.2014.*53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Oemar Hamalik.2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono.2016.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Susanto Ahmad.2016.*Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.Jakarta : Prenadamedia Group
- Suryabrata.2014. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali pers
- Trianto.2012.*Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Muliyana A.2012.*Motivasi Belajar Siswa*.(Online),
(<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-belajar.html>. diakses 28 Januari 2016)

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA MURID KELAS V SD NEGERI 8 PACCELANG
KEC.PANGKAJENE KAB.PANGKEP**

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1	Tri Neno Febsa	L
2	Muh.Hasan	L
3	Mu.Sofyan	L
4	Luthafis	L
5	Yasmin Mupida	P
6	Reski Ameliah	P
7	Putri Devina Ayu	P
8	Nur Asizah	P
9	Sucitra H	P
10	Halim Perdana	L
11	Fatiha Nur Janna	P
12	Radiah	P
13	Muh.Ikhsan	L
14	Muliadi	L
15	Fajar Ardiansya	L
16	Wanda Fatika Sari	P
17	ST Fatimah	P
18	Saparuddin	L

19	Nurmala	P
20	Muh.Fahri	L
21	Achmad Amri Saputra	L
22	Muh.Fikrul Hidayat	L
23	Angga Saputra	L
24	Ismail	L

Laki-laki = 14 orang

Perempuan = 10 orang +

Jumlah = 24 orang

LAMPIRAN 2

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SDN NEGERI 8 PACCELANG KEC.PANGKAJENE KAB.PANGKEP**

No	Nama Murid	L/P	Pertemuan			Ket
			1	2	3	
1	Tri Neno Febsa	L	√	√	√	
2	Muh.Hasan	L	√	√	√	
3	Mu.Sofyan	L	√	√	√	
4	Luthafis	L	√	√	√	
5	Yasmin Mupida	P	√	√	√	
6	Reski Ameliah	P	√	√	√	
7	Putri Devina Ayu	P	√	√	√	
8	Nur Asizah	P	√	√	√	
9	Sucitra H	P	√	√	√	
10	Halim Perdana	L	√	√	√	
11	Fatiha Nur Janna	P	√	√	√	
12	Radiah	P	√	√	√	
13	Muh.Ikhsan	L	√	√	√	
14	Muliadi	L	√	√	√	
15	Fajar Ardiansya	L	√	√	√	
16	Wanda Fatika Sari	P	√	√	√	
17	ST Fatimah	P	√	√	√	

18	Saparuddin	L		√	√	√		
19	Nurmala	P		√	√	√		
20	Muh.Fahri	L		√	√	√		
21	Achmad Amri Saputra	L		√	√	√		
22	Muh.Fikrul Hidayat	L		√	√	√		
23	Angga Saputra	L		√	√	√		
24	Ismail	L		√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **14** orang

Perempuan = **10** orang +

Jumlah murid = **24**orang

Pangkep,

Juli 2017

Peneliti

MELIANI

NIM. 10540 8429 13

LAMPIRAN 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID

Materi :

Hari / Tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar Murid. Berilah (√) pada kolom yang menunjukkan aktifitas murid!

DESKRIPSI	SKALA				
	1	2	3	4	5
<p>1. Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Murid aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit. <i>Nilai 4 = baik</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Murid aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit <i>Nilai 3 = cukup</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Murid aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit <i>Nilai 2 = kurang</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Murid aktif dan memperhatikan selama 30 s/d 40 menit. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Murid aktif dan memperhatikan selama kurang dari 30 menit.</p>					

<p>2. Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam pelajaran Murid diberi tugas, Murid mengerjakannya dengan membaca bermacam-macam buku, bahkan meminjam di perpustakaan sampai menemukan jawaban yang dicari. <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam pelajaran Murid diberi tugas, Murid mengerjakan dengan membaca buku sendiri maupun bertukar dengan teman sampai memperoleh jawabannya. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, Murid dalam mengerjakan tugas hanya membaca buku yang Murid punya saja. <i>Nilai 2 = kurang</i>, Murid dalam mengerjakan tugas hanya mengandalkan ingatan saja sesekali sambil membuka buku yang ada. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, Murid dalam mengerjakan tugas dikerjakan dengan asal-asalan tidak membuka buku apapun</p>					
<p>3. Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Murid bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali. <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Murid mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Murid bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Murid hanya bertanya satu kali saja. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Murid sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun</p>					
<p>4. Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar</p> <p>Keterangan : <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Murid langsung membentuk 2 lingkaran tanpa berebut teman dan rebut <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Murid langsung membentuk 2 lingkaran tanpa berebut teman namun masih rebut</p>					

<p>Nilai 3 = cukup baik, jika Murid langsung membentuk 2 lingkaran namun masih berebut teman dan rebut</p> <p>Nilai 2= kurang, jika Murid hanya membentuk 1 lingkaran</p> <p>Nilai 1= kurang sekali, jika Murid tidak mendengarkan perintah guru untuk membentuk 2 lingkaran</p> <p>5. Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.</p> <p>Keterangan: Nilai 5 = baik sekali, jika dalam pelajaran Murid diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau Murid lain, Murid tersebut mau bertanya dengan guru maupun Murid lainnya secara berulang-ulang. Nilai 4 = baik, jika dalam pelajaran Murid diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau Murid lain, Murid tersebut hanya mau bertanya pada guru saja atau Murid lainnya saja secara berulang-ulang. Nilai 3 = cukup baik, jika dalam pelajaran Murid diberikan waktu untuk diskusi, Murid hanya bertanya sesekali saja. Nilai 2 = kurang, jika dalam pelajaran Murid diberikan waktu untuk diskusi, Murid hanya membaca-baca buku saja. Nilai 1 = kurang sekali, jika dalam pelajaran Murid diberikan waktu untuk diskusi, Murid hanya rame sendiri atau bermain sendiri maupun dengan teman</p>				
<p>6. Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran.</p> <p>Keterangan: Nilai 5 = baik sekali, jika Murid dalam pembelajaran aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil kesimpulan materi pembelajaran. Nilai 4 = baik, jika Murid dalam pembelajaran hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis) Nilai 3 = cukup baik, jika diswa dalam pembelajaran hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja Nilai 2 = kurang, jika Murid dalam pembelajaran hanya mendengarkan saja Nilai 1 = kurang sekali, jika Murid dalam pembelajaran hanya main sendiri atau gobrol</p>				

<p>7. Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, Murid dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti Murid sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar Murid belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain. <i>Nilai 4 = baik</i>, Murid dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti Murid sebelum menyelesaikan soal yang diberikan Murid belum mau mengerjakan hal lain namun Murid dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, Murid dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti Murid sebelum menyelesaikan soal yang diberikan Murid belum mau mengerjakan hal lain namun Murid dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu. <i>Nilai 2 = kurang</i>, Murid dalam mengerjakan tugas dari guru, Murid sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, Murid dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan</p> <p>8. Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, Murid dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain dengan cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat Murid merasa puas. <i>Nilai 4 = baik</i>, Murid dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Murid mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Murid mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Murid mengalami kegagalan atau kesulitan di kelas tidak melakukan hal apapun hanya diam saja.</p>					
---	--	--	--	--	--

<p>9. Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Murid saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Murid tidak malu walaupun diejek teman dan selanjutnya berani untuk maju ke depan lagi. <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Murid disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Murid tidak malu walaupun diejek teman dan berusaha mencari jawan yang benar di belakang. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Murid disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Murid tidak malu namun enggan mencari jawaban yang benar di belakang <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Murid disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Murid minder dan enggan jika suatu saat diminta maju lagi <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Murid disuruh mengerjakan soal di depan kelas, Murid enggan untuk maju ke depan karena takut.</p>					
<p>10. Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Murid dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam masalah pejaran ataupun masalah yang lain. <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Murid dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Murid dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan yang bukan dalam haln pelajaran. <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Murid enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan. <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Murid sama sekali enggan membantu teman yang mengalami kesulitan di kelas</p>					

<p>11. Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Murid dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Murid tersebut membantunya sekuat tenaga sampai teman tersebut berhasil. <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Murid dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Murid tersebut membantunya sebisanya walaupun kadang belum sampai berhasil. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Murid dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Murid tersebut membantunya walaupun tidak semuanya di bantu <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Murid dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, Murid tersebut tidak membantu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengapa belum berhasil? <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Murid dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil, Murid tersebut hanya diam dan cenderung mengolok-oleh teman yang belum berhasil tersebut.</p>					
<p>12. Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, Murid dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku ataupun bertanya kepa teman lain, dan mengulangi jawaban secara berulang ulang setelah yakin baru dikumpulkan. <i>Nilai 4 = baik</i>, Murid dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku atau bertanya, tanpa mengulang jawaban kembali. <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, Murid dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sesekali (kurang dari 3 kali) bertanya kepada teman lain. <i>Nilai 2 = kurang</i>, Murid dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sering bertanya pada teman lain (bertnya lebih dari 3 kali) <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, Murid dalam mengerjakan tugas individu sering bertanya pada teman lain dan bahkan membuka buku secara sembunyi sembunyi.</p>					

<p>13. Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran</p> <p>Keterangan: <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Murid langsung menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh percaya diri <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Murid menjawab pertanyaan dari guru dengan berpikir terlebih dahulu <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Murid menjawab pertanyaan dari guru dengan melihat buku <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Murid menjawab pertanyaan dari guru dengan bantuan teman <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Murid enggan menjawab pertanyaan dari guru</p>					
JUMLAH					

Pangkep, Juli 2017

Observer,

MELIANI

NIM 10540842913

LAMPIRAN 4

ANGKET RESPON MURID

Nama Murid :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk

Pada angket ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	IPS adalah mata pelajaran yang menyenangkan apalagi dipelajari dengan berkelompok dengan teman					
2.	Tugas-tugas IPS dari guru selalu saya kerjakan					
3.	Saya selalu ingin tahu mengenai apa yang sedang diajarkan oleh guru					
4.	Saya akan bertanya kepada guru ketika saya menemukan kesulitan					
5.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS					
6.	Saya duduk dengan tenang dan memperhatikan, saat pelajaran IPS berlangsung					
7.	Saya selalu tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal di papan tulis					
8.	Saya merasa senang setelah belajar IPS					
9.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum saya mengerti pada saat pembelajaran					
10.	Saya meminjam buku-buku IPS dari teman untuk dibaca					

Keterangan :

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. KS (Kurang Setuju)
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat Tidak Setuju)

LAMPIRAN 5

DAFTAR SKOR ANGKET (SEBELUM PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*)

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Tri Neno Febsa	37	74%
2	Muh.Hasan	32	64%
3	Mu.Sofyan	31	62%
4	Luthafis	23	46%
5	Yasmin Mupida	28	56%
6	Reski Ameliah	26	52%
7	Putri Devina Ayu	43	86%
8	Nur Asizah	44	88%
9	Sucitra H	44	88%
10	Halim Perdana	43	86%
11	Fatiha Nur Janna	44	88%
12	Radiah	43	86%
13	Muh.Ikhsan	45	90%
14	Muliadi	42	84%
15	Fajar Ardiansya	42	84%
16	Wanda Fatika Sari	43	86%
17	ST Fatimah	44	88%
18	Saparuddin	43	86%
19	Nurmala	46	92%

20	Muh.Fahri	32	64%
21	Achmad Amri Saputra	39	78%
22	Muh.Fikrul Hidayat	37	74%
23	Angga Saputra	37	74%
24	Ismail	40	80 %

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan X skor maksimum}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 6

DAFTAR SKOR ANGKET (SETELAH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*)

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Tri Neno Febsa	43	86%
2	Muh.Hasan	40	80%
3	Mu.Sofyan	43	86%
4	Luthafis	34	68%
5	Yasmin Mupida	40	90%
6	Reski Ameliah	45	90%
7	Putri Devina Ayu	54	90%
8	Nur Asizah	46	92%
9	Sucitra H	46	92%
10	Halim Perdana	45	90%
11	Fatiha Nur Janna	47	94%
12	Radiah	44	88%
13	Muh.Ikhsan	45	90%
14	Muliadi	45	90%
15	Fajar Ardiansya	38	76%
16	Wanda Fatika Sari	44	88%
17	ST Fatimah	44	88%
18	Saparuddin	48	96%
19	Nurmala	43	86%

20	Muh.Fahri	31	62%
21	Achmad Amri Saputra	43	86%
22	Muh.Fikrul Hidayat	40	80%
23	Angga Saputra	39	78%
24	Ismail	43	86 %

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan X skor maksimum}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PERTEMUAN 1

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		2			
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			3		
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar			3		
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		2			
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran		2			
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			3		
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas			3		
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			3		
11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil				4	
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.			3		
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran				4	
JUMLAH		0	6	21	12	0
TOTAL		39				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= 75 \%$$

LAMPIRAN 8**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PERTEMUAN 2**

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				4	
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				4	
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar			3		
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.				4	
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran				4	
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				4	
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas			3		
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			3		
11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil			3		
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.				4	
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran			3		
JUMLAH		0	0	18	28	0
TOTAL		46				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= 88,46 \%$$

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID PERTEMUAN 3

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Murid aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				4	
2	Murid aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas			3		
3	Murid aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					5
4	Murid dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar					5
5	Murid memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					5
6	Murid aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran					5
7	Murid tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				4	
8	Murid tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas				4	
9	Murid tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Murid dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				4	
11	Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					5
12	Murid berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.					5
13	Murid percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran					5
JUMLAH		0	0	3	20	35
TOTAL		58				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{13 \times 5} \times 100\%$$

$$= 89,23 \%$$

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 8 Paccelang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke : 1 (satu)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

E. MATERI AJAR

- Sejarah masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia

F. MODEL PEMBELAJARAN

Inside Outside Circle (IOC)

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Berdoa sebelum belajar3. Guru mengecek kehadiran murid4. Guru melakukan apersepsi	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai2. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah masa Hindu –Buddha dan Islam diIndonesia3. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang sejarah masuknya agama Hindu Buddha dan Islam diIndonesia dibuku paket <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam.	55 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya. 3. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam. 4. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan semua murid pada waktu yang bersamaan. 5. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari 2. Menyimpulkan pembelajaran 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan pesan moral 2. Membaca doa setelah belajar 3. Salam 	10 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
IPS <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan masuknya agama Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> • tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlampir

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Pangkep, 19 Juli 2017

Mahasiswa,

MELIANI

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

HJ.WAHIDAH,S.Pd,.M.Pd

NIP 19690405 198901 2 002

HJ.SALMA,S.Pd

NIP 19670613 199103 2 012

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Sejarah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia

Pada permulaan tarikh masehi, di Benua Asia terdapat dua negeri besar yang tingkat peradabannyadianggap sudah tinggi, yaitu India dan Cina. Kedua negeri ini menjalin hubungan ekonomi dan perdagangan yang baik. Arus lalu lintas perdagangan dan pelayaran berlangsung melalui jalan darat dan laut. Salah satu jalur lalu lintas laut yang dilewatiIndia-Cina adalah Selat Malaka. Indonesia yang terletak di jalur posisi silang dua benua dan dua samudera, serta berada di dekat Selat Malaka memiliki keuntungan, yaitu:

- 1.Sering dikunjungi bangsa-bangsa asing, seperti India, Cina, Arab, dan Persia,
- 2.Kesempatan melakukan hubungan perdagangan internasional terbuka lebar,
- 3.Pergaulan dengan bangsa-bangsa lain semakin luas, dan
- 4.Pengaruh asing masuk ke Indonesia, seperti Hindu-Budha.

Keterlibatan bangsa Indonesia dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran internasional menyebabkan timbulnya percampuran budaya. India merupakan negara pertama yang memberikan pengaruh kepada Indonesia, yaitu dalam bentuk budaya Hindu. Ada beberapa teori yang dikemukakan para ahli tentang proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia.

1. Teori BrahmanaTeori ini mengungkapkan bahwa kaum brahmana amat berperan dalam upaya penyebaran budaya Hindu di Indonesia. Para brahmana mendapat undangan dari penguasa Indonesia untuk menobatan raja dan memimpin upacara-upacara keagamaan. Pendukung teori ini adalah VanLeur.
- 2.Teori KsatriaPada teori ksatria, peranan penyebaran agama dan budaya Hindu dilakukan oleh kaum ksatria. Menurut teori ini, di masa lampau di India sering terjadi peperangan antar golongan didalam masyarakat. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang, lantas meninggalkan India. Rupanya, diantara mereka ada pula yang sampai ke wilayah Indonesia. Mereka inilah yang kemudian berusaha mendirikan koloni-koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Di tempat itu pulaterjadi proses penyebaran

agama dan budaya Hindu. F.D.K. Bosch adalah salah seorang pendukung teori ksatria.

3. Teori Waisya Menurut para pendukung teori waisya, kaum waisya yang berasal dari kelompok pedagang telah berperan dalam menyebarkan budaya Hindu ke Nusantara. Para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa beserta rakyatnya. Jalinan hubungan itu telah membuka peluang bagi terjadinya proses penyebaran budaya Hindu. N.J.Krom adalah salah satu pendukung dari teori waisya

4. Teori Sudra Von van Faber mengungkapkan bahwa peperangan yang terjadi di India telah menyebabkan golongan sudra menjadi orang buangan. Mereka kemudian meninggalkan India dengan mengikuti kaum waisya. Dengan jumlah yang besar, diduga golongan sudra yang memberi andil dalam penyebaran budaya Hindu ke Nusantara.

Selain pendapat di atas, para ahli menduga banyak pemuda di wilayah Indonesia yang belajar agama Hindu dan Buddha ke India. Di perantauan mereka mendirikan organisasi yang disebut Sanggha. Setelah memperoleh ilmu yang banyak, mereka kembali untuk menyebarkannya. Pendapat semacam ini disebut Teori Arus Balik.

B. Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara damai melalui beberapa saluran berikut: Saluran perdagangan, proses penyebaran agama Islam dilakukan oleh para pedagang muslim yang menetap di kota-kota pelabuhan untuk membentuk perkampungan muslim, misalnya Pekojan. Saluran ini merupakan saluran yang dipilih sejak awal sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Saluran perkawinan, proses penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara seseorang yang telah menganut Islam menikah dengan seorang yang belum menganut Islam sehingga akhirnya pasangannya itu ikut menganut Islam. Saluran dakwah, proses penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agama Islam seperti yang dilakukan Wali Songo dan para ulama lainnya. Saluran pendidikan, proses ini

dilakukan dengan mendirikan pesantren guna memperdalam ajaran-ajaran Islam yang kemudian menyebarkannya. Saluran seni budaya, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni budaya seperti pertunjukan wayang kulit yang dilakukan Sunan Kalijaga, upacara sekaten, dan seni sastra. Proses tasawuf, penyebaran Islam dilakukan dengan menyesuaikan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada ajaran agama Hindu dan Budha.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

NAMA :

NIS :

1. Tuliskan sejarah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia!
2. Tuliskan sejarah masuknya agama Islam di Indonesia!



KUNCI JAWABAN

1. Ada beberapa teori yang dikemukakan para ahli tentang proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia.
 - a. Teori Brahmana Teori ini mengungkapkan bahwa kaum brahmana amat berperan dalam upaya penyebaran budaya Hindu di Indonesia. Para brahmana mendapat undangan dari penguasa Indonesia untuk menobatkan raja dan memimpin upacara-upacara keagamaan. Pendukung teori ini adalah Van Leur.
 - b. Teori Ksatria Pada teori ksatria, peranan penyebaran agama dan budaya Hindu dilakukan oleh kaum ksatria. Menurut teori ini, di masa lampau di India sering terjadi peperangan antar golongan didalam masyarakat. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang, lantas meninggalkan India. Rupanya, diantara mereka ada pula yang sampai ke wilayah Indonesia. Mereka inilah yang kemudian berusaha mendirikan koloni-koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Di tempat itu pulaterjadi proses penyebaran agama dan budaya Hindu. F.D.K. Bosch adalah salah seorang pendukung teori ksatria.
 - c. Teori Waisya Menurut para pendukung teori waisya, kaum waisya yang berasal dari kelompok pedagang telah berperan dalam menyebarkan budaya Hindu ke Nusantara. Para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa beserta rakyatnya. Jalinan hubungan itu telah membuka peluang bagi terjadinya proses penyebaran budaya Hindu. N.J.Krom adalah salah satu pendukung dari teori waisya
 - d. Teori Sudra Von van Faber mengungkapkan bahwa peperangan yang terjadi di India telah menyebabkan golongan sudra menjadi orang buangan. Mereka kemudian meninggalkan India dengan mengikuti kaum waisya. Dengan jumlah yang besar, diduga golongan sudralah yang memberi andil dalam penyebaran budaya Hindu ke Nusantara.

Selain pendapat di atas, para ahli menduga banyak pemuda di wilayah Indonesia yang belajar agama Hindu dan Buddha ke India. Di perantauan mereka mendirikan organisasi yang disebut Sanggha. Setelah memperoleh

ilmu yang banyak, mereka kembali untuk menyebarkannya. Pendapat semacam ini disebut Teori Arus Balik.

2. Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara damai melalui beberapa saluran berikut: Saluran perdagangan, proses penyebaran agama Islam dilakukan oleh para pedagang muslim yang menetap di kota-kota pelabuhan untuk membentuk perkampungan muslim, misalnya Pekojan. Saluran ini merupakan saluran yang dipilih sejak awal sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Saluran perkawinan, proses penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara seseorang yang telah menganut Islam menikah dengan seorang yang belum menganut Islam sehingga akhirnya pasangannya itu ikut menganut Islam. Saluran dakwah, proses penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agama Islam seperti yang dilakukan Wali Songo dan para ulama lainnya. Saluran pendidikan, proses ini dilakukan dengan mendirikan pesantren guna memperdalam ajaran-ajaran Islam yang kemudian menyebarkannya. Saluran seni budaya, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni budaya seperti pertunjukan wayang kulit yang dilakukan Sunan Kalijaga, upacara sekaten, dan seni sastra. Proses tasawuf, penyebaran Islam dilakukan dengan menyesuaikan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada ajaran agama Hindu dan Budha.

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 8 Paccelang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 2 (Kedua)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa , serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.2 Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha diIndonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah padan masa Hindu-Buddha diIndonesia.

E. MATERI AJAR

- Bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha diIndonesia

F. MODEL PEMBELAJARAN

Inside Outside Circle (IOC)

G. METODE PEMBELAJARAN

4. Ceramah
5. Diskusi
6. Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ol style="list-style-type: none">5. Guru mengucapkan salam6. Berdoa sebelum belajar7. Guru mengecek kehadiran murid8. Guru melakukan apersepsi	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai5. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah masa Hindu –Buddha diIndonesia6. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu Buddha diIndonesia dibuku paket <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">6. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam.	55 menit

	<p>7. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya.</p> <p>8. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam.</p> <p>9. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan semua murid pada waktu yang bersamaan.</p> <p>10. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>3. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>4. Menyimpulkan pembelajaran</p>	
Penutup	<p>4. memberikan pesan moral</p> <p>5. Membaca doa setelah belajar</p> <p>6. Salam</p>	11 enit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa Hindu-Buddha di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Terlampir

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Pangkep, 20 Juli 2017

Mahasiswa,

MELIANI

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

HJ.WAHIDAH,S.Pd,.M.Pd

NIP 19690405 198901 2 002

HJ.SALMA,S.Pd

NIP 19670613 199103 2 012

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Peninggalan Hindu di Indonesia

Bukti tertulis atau prasasti tentang kedatangan agama Hindu di Indonesia ditemukan di Kalimantan Timur (Kerajaan Kutai) dan di Bogor (Kerajaan Tarumanegara). Prasasti itu dibuat pada batu dan ditulis dengan huruf Pallawa dengan bahasa Sanskerta.

Agama Hindu masuk ke Indonesia pada tahun 78 Masehi. Sebelum kedatangan agama Hindu, nenek moyang kita telah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal. Sedangkan, dinamisme adalah pemujaan terhadap benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Dalam masyarakat Hindu kita mengenal adanya empat tingkatan masyarakat menurut kasta, yaitu sebagai berikut.

1. Kasta Brahmana : Para pendeta dan pemimpin upacara.
2. Kasta Ksatria : Para raja dan bangsawan.
3. Kasta Weisya : Para pedagang dan pekerja menengah.
4. Kasta Sudra : Para petani, buruh kecil, dan budak.

Kerajaan peninggalan pada masa Hindu

No.	Kerajaan	Berdiri	Tempat	Raja Terkenal
1.	Kutai	400 M	Kalimantan Timur	Mulawarman
2.	Tarumanegara	400 M	Jawa Barat	Purnawarman
3.	Mataram Kuno	732 M	Jawa Tengah	Sanjaya, Balitung
4.	Kediri	1100 M	Jawa Timur	Jayabaya
5.	Singasari	1222 M	Jawa Tengah	Ken Arok, Kertanegara
6.	Majapahit	1292 M	Jawa Timur	Hayam Wuruk

Candi peninggalan pada masa Hindu

No.	Nama	Lokasi/Tempat
1.	Candi Gunung Wukir	Daerah Magelang, Jawa Tengah
2.	Candi Dieng	Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah
3.	Candi Gedongsongo	Ungaran, Jawa Tengah
4.	Candi Penataran	Jawa Timur
5.	Candi Muara Takus	Jambi

B. Peninggalan pada masa Buddha

Candi-candi dengan stupa di atasnya merupakan simbol tempat peribadatan agama Buddha. Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah. Candi ini terdiri dari tiga tingkatan yang menggambarkan Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.

1. Kamadhatu adalah dasar candi dengan kaki candi tertutup 13.000 m³ batu serta 160 relief tersembunyi.
2. Rupadhatu, terdiri dari empat lorong dengan 1.300 gambar relief. Jika diukur, panjang seluruhnya mencapai 2,5 km dengan 1.212 panel berukir.
3. Arupadhatu, dengan bentuk lingkaran-lingkaran yang memuat 72 patung Buddha di dalam stupa terawang dan satu stupa induk besar. Lebar tiap sisi candi 123 m. Seluruh bahan termasuk dasar candi, terdiri dari 55.000 m³ batu andesit. Jumlah patung 504 patung Buddha, 72 terletak pada stupa terawang, sedangkan 432 dalam relung terbuka. Candi-candi Buddha lainnya, antara lain Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Plaosan, dan Candi Sewu. Untuk mengenang kebesaran Sang Buddha Gautama banyak candi diberi hiasan patung Siddharta Gautama.

LEMBAR KERJA SISWA

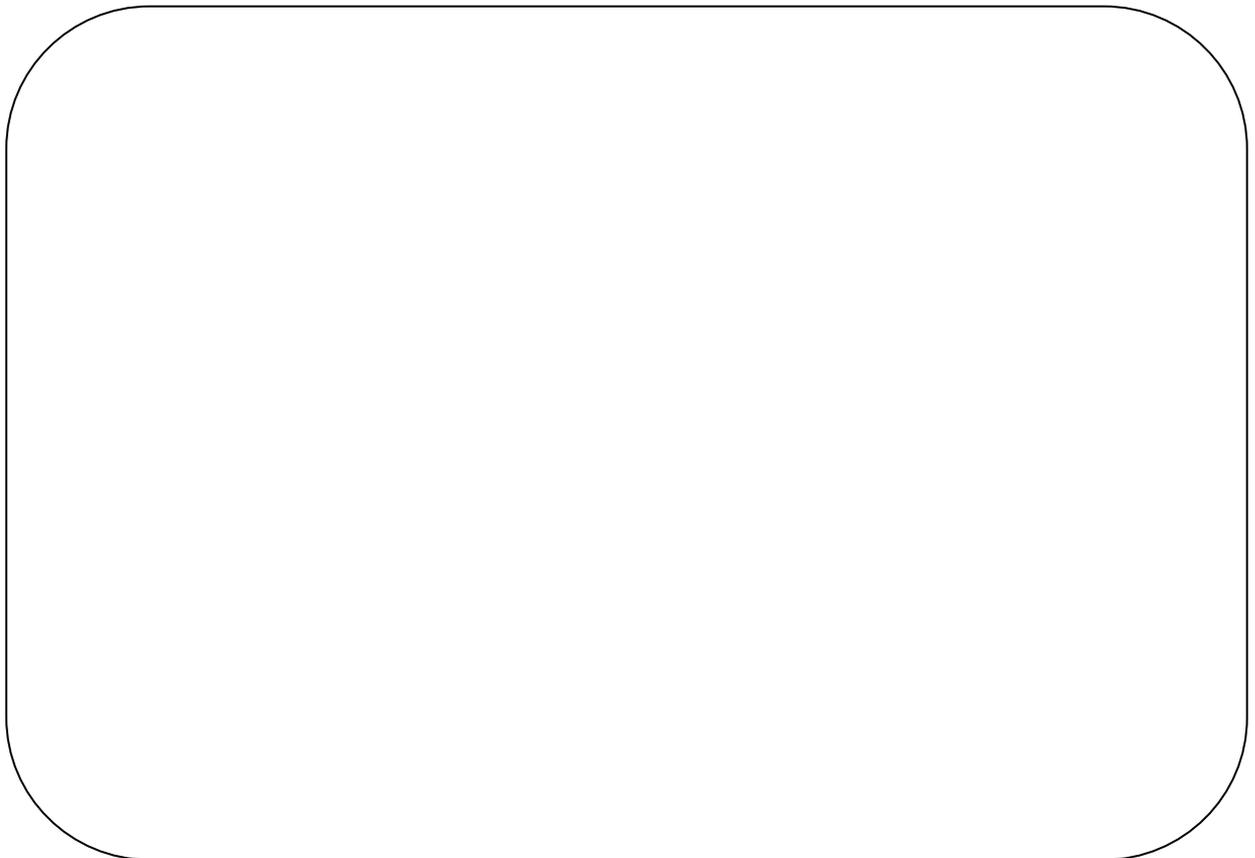
(LKS)

Nama :.....

NIS :.....

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Tuliskan 2 tempat pertama kali ditemukan bukti tertulis kedatangan agama Hindu di Indonesia!
2. Tuliskan 4 tingkatan kasta pada masa Hindu di Indonesia !
3. Tuliskan 6 Kerajaan pada masa Hindu di Indonesia!
4. Tuliskan 5 candi peninggalan Buddha beserta letaknya di Indonesia!



KUNCI JAWABAN

1. Di Kalimantan Timur (Kerajaan Kutai) dan di Bogor (Kerajaan Tarumanegara).
2. Kasta Brahmana : Para pendeta dan pemimpin upacara.
Kasta Ksatria : Para raja dan bangsawan.
Kasta Weisya : Para pedagang dan pekerja menengah.
Kasta Sudra : Para petani, buruh kecil, dan budak
3. Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Mataram kuno, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit

4.

No.	Nama	Lokasi/Tempat
1.	Candi Gunung Wukir	Daerah Magelang, Jawa Tengah
2.	Candi Dieng	Dataran Tinggi Dieng, Jawa Tengah
3.	Candi Gedongsongo	Ungaran, Jawa Tengah
4.	Candi Penataran	Jawa Timur
5.	Candi Muara Takus	Jambi

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 8 Paccelang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke : 3 (Ketiga)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

C. INDIKATOR

- 1.1.2 Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia.

E. MATERI AJAR

- Bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia

F. MODEL PEMBELAJARAN

Inside Outside Circle (IOC)

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Berdoa sebelum belajar3. Guru mengecek kehadiran murid4. Guru melakukan apersepsi	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai6. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan sejarah Agama Islam diIndonesia7. Murid diarahkan untuk mencari materi tentang bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam diIndonesia dibuku paket <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <ol style="list-style-type: none">8. Murid dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama membentuk lingkaran menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran menghadap kedalam.	55 menit

	<p>9. Murid dari kelompok lingkaran dalam dan luar saling berhadapan lalu murid yang berada di lingkaran dalam berbagi informasi terkait materi kepada teman dihadapannya.</p> <p>10. Setelah mendengar arahan dari guru, semua murid yang berada di lingkaran dalam berputar searah jarum jam.</p> <p>11. Sekarang giliran murid yang berada di lingkaran luar berbagi informasi terkait materi yang dipelajari. Dan kegiatan tersebut dapat diterapkan semua murid pada waktu yang bersamaan.</p> <p>12. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan ini guru :</p> <p>13. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>14. Menyimpulkan pembelajaran</p>	
Penutup	<p>15. memberikan pesan moral</p> <p>16. Membaca doa setelah belajar</p> <p>17. Salam</p>	10 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
IPS Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Agama Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Terlampir

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Pangkep, 21 Juli 2017

Mahasiswa,

MELIANI

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

HJ. WAHIDAH, S.Pd., M.Pd

NIP 19690405 198901 2 002

HJ. SALMA, S.Pd

NIP 19670613 199103 2 012

**L
A
M
P
I
R
A
N**

MATERI AJAR

A. Peninggalan Islam di Indonesia

Kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia, antara lain Samudera Pasai (abad ke-13), Kerajaan Aceh (1514), Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Ternate, Kerajaan Tidore, dan Kerajaan Gowa–Tallo. Berikut peninggalan-peninggalan dari masa kejayaan kerajaan Islam.

1. Bangunan : Masjid, gerbang/gapura masjid. Misalnya: Masjid Agung Demak.
2. Seni ukir : Ukiran kayu/batu yang bercorak Islami dan berkembang menjadi kaligrafi, misalnya di Jepara.
3. Seni wayang : Wayang kulit pada masa Sunan Kalijaga.
4. Seni sastra : Syair Melayu ajaran Hamzah Fansuri, Hikayat Banjar.
5. Kitab/primbon : Kitab bercorak kegaiban, berisi ramalan dan penetapan hari baik yang ditulis oleh Sunan Bonang.
6. Adat istiadat : 1. Makuta Alam, merupakan percampuran adat Aceh dan Islam. 2. Grebeg Maulud di Keraton Cirebon dan Yogyakarta.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama :.....

NIS :.....

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Tuliskan Bentuk peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia!
2. Tuliskan cara melestarikan benda peninggalan sejarah bercorak Islam di Indonesia!

KUNCI JAWABAN

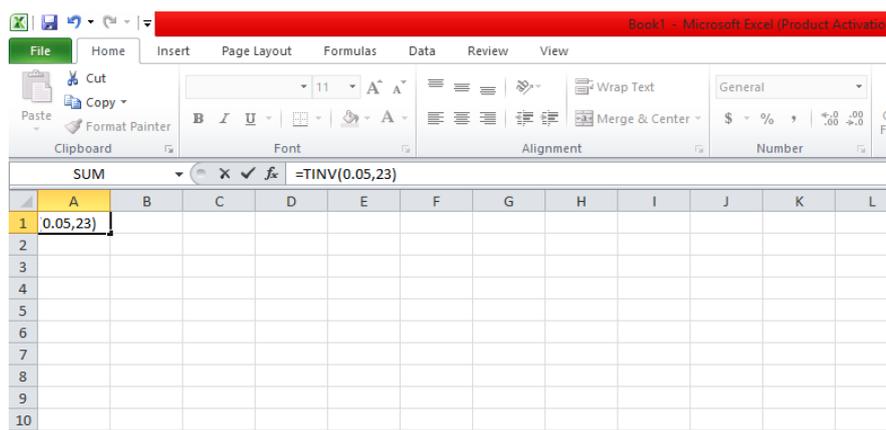
1. -Bangunan : Masjid, gerbang/gapura masjid. Misalnya: Masjid Agung Demak.
 - Seni ukir : Ukiran kayu/batu yang bercorak Islami dan berkembang menjadi kaligrafi, misalnya di Jepara.
 - Seni wayang : Wayang kulit pada masa Sunan Kalijaga.
 - Seni sastra : Syair Melayu ajaran Hamzah Fansuri, Hikayat Banjar.
 - Kitab/primbon : Kitab bercorak kegaiban, berisi ramalan dan penetapan hari baik yang ditulis oleh Sunan Bonang.
 - Adat istiadat : 1. Makuta Alam, merupakan percampuran adat Aceh dan Islam. 2. Grebeg Maulud di Keraton Cirebon dan Yogyakarta.
2. – Memelihara peninggalan sejarah sebaik-baiknya, menjaga kebersihan dan keindahan
 - Tidak mencoret-coret benda dan tempat peninggalan sejarah
 - Wajib menaati tata tertib yang ada disetiap tempat peninggalan sejarah

LAMPIRAN 13

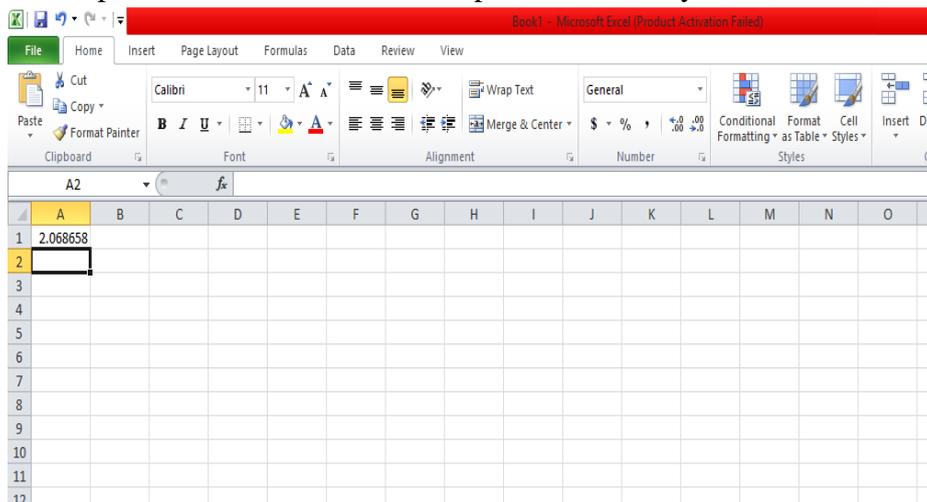
T-TABEL

Cara menentukan T-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 24 - 1 = 23$ (24 adalah jumlah sampel dalam penelitian), yaitu:

1. Langkah pertama, buka aplikasi microsoft excel pada komputer
2. Langkah kedua, Ketik pada bagian $(f_x)=TINV(0.05,23)$ lalu tekan enter



3. Kita dapat melihat nilai dari T-tabel pada kolom A1 yaitu 2,068658



4. Maka nilai T-tabel dibulatkan menjadi 2,07

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI

A. Pemberian Angket Pretest



B. Pemberian Angket Postest



C. Proses Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle





D. Foto bersama Murid



RIWAYAT HIDUP



MELIANI, lahir di Sengkang, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 Mei 1995 . Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Drs.Muh.Yusuf R dan Indo Sennang.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 200 Tempe pada tahun 2007, menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Sengkang pada tahun 2010, menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Sengkang pada tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sampai tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep”.